

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Objek Penelitian**

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah mekanisme *corporate governance* yang terdiri dari dewan komisaris independen, rapat dewan komisaris, dan rapat komite audit terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan yang bergerak di sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Alasan peneliti menggunakan perusahaan sektor keuangan sebagai objek penelitian karena menurut hasil survei ACFE 2019 ditemukan bahwa industri keuangan merupakan jenis industri yang paling dirugikan oleh *fraud*. Dari total 239 kasus *fraud* yang terjadi pada tahun 2019, industri keuangan menempati posisi pertama dengan total kasus *fraud* sebanyak 99 kasus.

#### **3.2. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu proses yang dilakukan dalam penelitian untuk memperoleh data dengan tujuan serta kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah dengan metode kuantitatif. Dan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah ditentukan peneliti menggunakan metode asosiatif kausal.

Menurut Indrawan & Yaniawati (2017) metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang mengkaji permasalahan dari suatu fenomena dan melihat probabilitas hubungan-hubungan antar variabel dalam permasalahan penelitian. Tujuan dari metode penelitian kuantitatif adalah untuk memperoleh penjelasan mengenai besarnya signifikansi dari hipotesis yang telah dirumuskan dan merupakan jawaban atas rumusan masalah penelitian.

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa metode asosiatif kausal merupakan penelitian yang meneliti hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Yang mana pada penelitian ini akan diteliti hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

### 3.2.1. Definisi dan Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu dalam bentuk apapun yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga peneliti dapat memperoleh informasi mengenai hal tersebut lalu ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini terdapat empat variabel yang terdiri dari tiga variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Penjelasannya adalah sebagai berikut:

#### 3.2.1.1. Variabel Independen (X)

Variabel bebas atau variabel Independen (X) merupakan variabel yang dapat memengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau munculnya variabel dependen (Y) (Sugiyono, 2019). Variabel independen dalam penelitian ini adalah mekanisme *corporate governance* yang terdiri dari dewan komisaris independen, rapat dewan komisaris, dan rapat komite audit.

##### 1. Dewan Komisaris Independen (X<sub>1</sub>)

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki keterikatan finansial, kepemilikan saham, maupun hubungan khusus dengan pemegang saham pengendali, direksi, dan anggota komisaris lainnya yang dapat memengaruhi independensinya untuk bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Kurnia & Rusyfan, 2021).

Rumus yang digunakan yaitu:

$$X_1 = \frac{\text{Jumlah anggota Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Dewan Komisaris}}$$

(Sari & Husadha, 2020)

Peneliti menggunakan rumus tersebut karena dewan komisaris independen diukur dengan cara membandingkan jumlah anggota dewan komisaris independen dengan jumlah total dewan komisaris pada perusahaan.

## 2. Rapat Dewan Komisaris (X<sub>2</sub>)

Rapat dewan komisaris merupakan media komunikasi dan koordinasi yang digunakan oleh dewan komisaris untuk mendiskusikan dan mengevaluasi arah dan strategi perusahaan, serta kebijakan-kebijakan yang diambil oleh direksi (Z Wijaya & Al'Adawiyah, 2021). Rumus yang digunakan yaitu:

$$X_2 = \sum \text{Rapat dewan komisaris dalam satu tahun}$$

(Shalim & Hatane, 2017)

Peneliti menggunakan proksi tersebut karena rapat dewan komisaris diukur dengan cara menghitung jumlah total rapat dewan komisaris dalam satu tahun.

## 3. Rapat Komite Audit (X<sub>3</sub>)

Rapat komite audit merupakan pertemuan yang diselenggarakan oleh komite audit dengan tujuan untuk mendiskusikan dan memantau proses pelaporan keuangan perusahaan (Rusdiyanto et al., 2019). Rumus yang digunakan yaitu:

$$X_3 = \sum \text{Rapat komite audit dalam satu tahun}$$

(Nurliasari & Achmad, 2020)

### 3.2.1.2. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat atau variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel independen (Sugiyono 2019). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial statement fraud*. Menurut Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) (2020), kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) merupakan skema dimana seseorang dengan sengaja memanipulasi atau merekayasa laporan keuangan, melakukan salah saji atau menghilangkan informasi yang material dalam laporan keuangan

Yosi Rosyanah Rahayu, 2022

**PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengukuran terhadap variabel dependen ini adalah dengan menggunakan Model F-Score. Penggunaan model ini didasarkan karena berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hugo (2019) diketahui bahwa F-Score memiliki tingkat akurasi sebesar 95% dalam mendeteksi *financial statement fraud*. Formula dari model F-Score adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{F\text{-}Score = Accrual\ Quality + Financial\ Performance}$$

Dalam penelitiannya, Dechow et al. (2011) menghitung kualitas akrual (*accrual quality*) dengan menggunakan *RSST accrual*, yaitu:

$$\mathbf{RSST\ Accrual = \frac{\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN}{Average\ total\ Assets}}$$

Dimana:

- **WC (Working Capital):**  
*Current Assets - Current Liability*
- **NCO (Non Current Operating Accrual):**  
*(Total Assets - Current Assets - Investment and advances) - (Total Liabilities - Current Liabilities - Long Term Debt)*
- **FIN (Financial Accrual):**  
*Total Investment - Total Liabilities*
- **Average Total Assets:**  
$$\frac{\mathbf{Beginning\ Total\ assets + End\ Total\ Assets}}{\mathbf{2}}$$

Sedangkan untuk kinerja keuangan (*financial performance*) cara menghitungnya adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{F.P = Change\ In\ Receivable + Change\ In\ Inventories + Change\ In\ Cash\ Sales + Change\ In\ Earnings}$$

Dimana:

- **Change In Receivable** = 
$$\frac{\mathbf{\Delta Receivable}}{\mathbf{Average\ Total\ Assets}}$$

$$\begin{aligned}
- \text{Change In Inventories} &= \frac{\Delta \text{Inventories}}{\text{Average Total Assets}} \\
- \text{Change In Cash sales} &= \frac{\Delta \text{Sales}}{\text{Sales (t)}} - \frac{\Delta \text{Receivables}}{\text{Receivables (t)}} \\
- \text{Change In Earnings} &= \frac{\text{Earnings (t)}}{\text{Average Total Assets (t)}} - \frac{\text{Earnings (t-1)}}{\text{Average Total Assets (t-1)}}
\end{aligned}$$

Dalam penelitian ini terdapat modifikasi pada rumus kinerja keuangan (*financial performance*). Karena populasi penelitian ini adalah perusahaan jasa, yaitu sektor keuangan maka perusahaan tidak memiliki akun *inventory*, sehingga nilai *change in inventory* sama dengan nol. Dan karena pada perusahaan sektor keuangan tidak ada akun *cash sales*, maka pada variabel *change in sales*, *sales* diubah menjadi *total operating income* (Saptarini, 2019). Sehingga formula dari *change in operating income* adalah sebagai berikut:

$$\text{Change in Operating Income} = \frac{\Delta \text{Total Operating Income}}{\text{total operating income (t)}} - \frac{\Delta \text{Receivables}}{\text{Receivables (t)}}$$

Pengukuran variabel dependen ini menggunakan variabel dummy sebagaimana yang telah digunakan oleh penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Situngkir & Triyanto (2020). Perusahaan yang terindikasi melakukan *financial statement fraud* yaitu yang memperoleh nilai F-Score lebih besar dari 1 diberi kode 1. Sedangkan perusahaan yang tidak terindikasi melakukan *financial statement fraud* yaitu yang memperoleh nilai F-Score kurang dari 1 diberi kode 0.

**Y:**

Kode 1 = terindikasi melakukan *financial statement fraud*

Kode 0 = tidak terindikasi melakukan *financial statement fraud*

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Dewan	Anggota dewan	-Jumlah anggota dewan	Rasio

Yosi Rosyanah Rahayu, 2022

**PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Komisaris Independen	komisaris yang tidak memiliki keterikatan finansial, kepemilikan saham, maupun hubungan khusus dengan pemegang saham pengendali, direksi, dan anggota komisaris lainnya yang dapat memengaruhi independensinya untuk bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Kurnia & Rusyfan, 2021).	komisaris independen -Jumlah total anggota dewan komisaris	
Rapat Dewan Komisaris	Media komunikasi dan koordinasi yang digunakan oleh dewan komisaris untuk mendiskusikan dan mengevaluasi arah dan strategi perusahaan, serta kebijakan-kebijakan yang diambil oleh direksi (Z Wijaya & Al'Adawiyah, 2021)	Jumlah rapat dewan komisaris dalam satu tahun	Rasio
Rapat Komite Audit	Pertemuan yang diselenggarakan oleh komite audit dengan tujuan untuk mendiskusikan dan	Jumlah rapat komite audit dalam satu tahun	Rasio

Yosi Rosyanah Rahayu, 2022

*PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

	memantau proses pelaporan keuangan perusahaan (Rusdiyanto et al., 2019).		
<i>Financial Statement Fraud</i>	Skema dimana seseorang dengan sengaja memanipulasi atau merekayasa laporan keuangan, melakukan salah saji atau menghilangkan informasi yang material dalam laporan keuangan (Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), 2020)	- <i>Working Capital</i> - <i>Non Current Operating Accrual</i> - <i>Financial Accrual</i> - <i>Average Total assets</i> - <i>Change in Receivable</i> - <i>Change in Earnings</i> - <i>Change in Operating Income</i>	Nominal, skala dummy

### 3.2.2. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.2.2.1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah umum yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang bergerak di sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Menurut *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) terdapat 107 perusahaan yang bergerak di sektor keuangan pada tahun 2018-2020.

### 3.2.2.2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi pada penelitian (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan jumlah sampel. *Purposive sampling* merupakan suatu teknik untuk menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel pada penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan yang bergerak di sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.
2. Perusahaan mempublikasikan *annual report* pada *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *website* perusahaan selama periode 2018-2020.
3. Laporan keuangan perusahaan menggunakan satuan rupiah (Rp).
4. Perusahaan *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum tahun 2018.
5. Perusahaan tidak *delisting* dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020.
6. Perusahaan memiliki kelengkapan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian selama periode 2018-2020.

Pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang bergerak di sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020	107
2	Perusahaan mempublikasikan <i>annual report</i> pada <i>website</i> Bursa Efek Indonesia (BEI) atau <i>website</i> perusahaan	(5)

Yosi Rosyanah Rahayu, 2022

**PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



	selama periode 2018-2020.	
3	Laporan keuangan perusahaan menggunakan satuan rupiah (Rp)	(0)
4	Perusahaan <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum tahun 2018.	(14)
5	Perusahaan tidak <i>delisting</i> dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020.	(2)
6	Perusahaan memiliki kelengkapan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian selama periode 2018-2020.	(12)
Sampel		74
Tahun pengamatan (2018-2020)		3
Total jumlah data penelitian		222

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 74 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Karena penelitian ini menggunakan data *time series* yaitu laporan tahunan selama periode 2018-2020, maka total data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 222 data. Berikut daftar nama perusahaan yang dijadikan sampel penelitian :

**Tabel 3.3**  
**Sampel Penelitian**

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	AGRO
2	PT Bank IBK Indonesia Tbk	AGRS
3	PT Bank Jago Tbk	ARTO
4	PT Bank MNC Internasional Tbk	BABP
5	PT Bank Capital Indonesia Tbk	BACA
6	PT Bank Central Asia Tbk	BBCA

Yosi Rosyanah Rahayu, 2022

**PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

7	PT Allo Bank Indonesia	BBHI
8	PT Bank KB Bukopin Tbk	BBKP
9	PT Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD
10	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
11	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
12	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
13	PT Bank Neo Commerce Tbk	BBYB
14	PT Bank JTrust Indonesia Tbk	BCIC
15	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
16	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS
17	PT Bank Ganesha Tbk	BGTG
18	PT Bank Ina Perdana Tbk	BINA
19	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	BJBR
20	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM
21	PT Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW
22	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS
23	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
24	BPT ank Bumi Arta Tbk	BNBA
25	PT Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
26	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII
27	PT Bank Permata Tbk	BNLI
28	PT Bank Sinarmas Tbk	BSIM
29	PT Bank Of India Indonesia Tbk	BSWD
30	PT Bank BTPN Tbk	BTPN
31	PT Bank Victoria International Tbk	BVIC
32	PT Bank Oke Indonesia Tbk	DNAR
33	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	INPC
34	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA
35	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	MCOR
36	PT Bank Mega Tbk	MEGA

Yosi Rosyanah Rahayu, 2022

*PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

37	PT Bank OCBC NISP Tbk	NISP
38	PT Bank Nationalnobu Tbk	NOBU
39	PT Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
40	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	PNBS
41	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA
42	Asuransi Bina Dana Arta Tbk.	ABDA
43	Adira Dinamika Multi Finance Tbk.	ADMF
44	Asuransi Multi Artha Guna Tbk.	AMAG
45	Pacific Strategic Financial Tbk.	APIC
46	Asuransi Bintang Tbk.	ASBI
47	Asuransi Jasa Tania Tbk.	ASJT
48	Asuransi Maximus Graha Persada Tbk.	ASMI
49	Buana Finance Tbk.	BBLD
50	MNC Capital Indonesia Tbk.	BCAP
51	Batavia Prosperindo Internasional Tbk.	BPII
52	Capital Finance Indonesia Tbk.	CASA
53	Clipan Finance Indonesia Tbk.	CFIN
54	Danasupra Erapacific Tbk.	DEFI
55	Indoritel Makmur Internasional Tbk.	DNET
56	Equity Development Investment Tbk.	GSMF
57	Intan Baruprana Finance Tbk.	IBFN
58	Indomobil Multi Jasa Tbk.	IMJS
59	Lippo General Insurance Tbk.	LPGI
60	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk.	MREI
61	Malacca Truts Wuwungan Insurance Tbk.	MTWI
62	Onix Capital Tbk.	OCAP
63	Minna Padi Investama Sekuritas Tbk.	PADI
64	Panin Sekuritas Tbk.	PANS
65	Panca Global Kapital Tbk.	PEGE
66	Paninvest Tbk.	PNIN

Yosi Rosyanah Rahayu, 2022

*PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

67	Panin Financial Tbk.	PNLF
68	Pool Advista Indonesia Tbk.	POOL
69	Sinarmas Multiartha Tbk.	SMMA
70	Buana Artha Anugerah Tbk.	STAR
71	KDB Tifa Finance Tbk.	TIFA
72	Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk.	TRIM
73	Victoria Investama Tbk.	VICO
74	Victoria Insurance Tbk.	VINS

### 3.2.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi karena penelitian ini menggunakan data berupa dokumen perusahaan yaitu *annual report* perusahaan sektor keuangan dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* masing-masing perusahaan.

### 3.2.4. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2019) data sekunder adalah data yang tidak langsung diberikan oleh sumber kepada pengumpul data. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder berupa *annual report* perusahaan yang bergerak di sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Data sekunder ini bersumber dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* masing-masing perusahaan selama periode 2018-2020.

### 3.2.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu kegiatan mengelompokkan, mentabulasi, menyajikan, dan melakukan perhitungan data untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2019). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik. Alat

Yosi Rosyanah Rahayu, 2022  
**PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020**

pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *software* SPSS.

### 3.2.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2019). Statistik deskriptif memberikan gambaran yang dilihat dari nilai mean (rata-rata), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Pada penelitian ini statistik deskriptif ditujukan untuk mengetahui gambaran dari semua variabel yang diteliti yaitu *financial statement fraud* (Y), dewan komisaris independen ( $X_1$ ), rapat dewan komisaris ( $X_2$ ), dan rapat komite audit ( $X_3$ ).

### 3.2.5.2. Uji Regresi Logistik

Pada penelitian ini, teknik yang digunakan adalah analisis regresi logistik karena variabel dependen pada penelitian ini berupa data kategori, dimana perusahaan yang terindikasi melakukan *financial statement fraud* diberi kode 1 (satu) dan perusahaan yang tidak terindikasi melakukan *financial statement fraud* diberi kode 0 (nol). Menurut Ghozali (2018) pada analisis regresi logistik tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik seperti uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi karena analisis regresi logistik menghasilkan suatu analisis model fit yang dapat menggambarkan baik atau tidaknya data untuk digunakan dalam penelitian. Regresi logistik pada penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh dewan komisaris independen ( $X_1$ ), rapat dewan komisaris ( $X_2$ ), dan rapat komite audit ( $X_3$ ) terhadap *financial statement fraud* (Y). Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05. Adapun model persamaan regresi logistik yang dibentuk adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = *Financial Statement Fraud*

Yosi Rosyanah Rahayu, 2022

**PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$	= Koefesien regresi
$X_1$	= Dewan Komisaris Independen
$X_2$	= Rapat Dewan Komisaris
$X_3$	= Rapat Komite Audit
$e$	= standar error

### 3.2.5.2.1. Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*. Agar model fit dengan data, maka  $H_0$  harus diterima dan  $H_1$  ditolak. Hipotesisnya adalah:

$H_0$  = tidak ada perbedaan antara model dengan data

$H_1$  = ada perbedaan antara model dengan data

Kriteria uji pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5% Ghozali (2018):

- Nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*  $\leq 0,05 = H_0$  ditolak (ada perbedaan antara model dengan data (nilai observasinya) sehingga *goodness fit model* tidak fit karena tidak dapat memprediksi nilai observasinya)
- Nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*  $> 0,05 = H_0$  diterima (tidak ada perbedaan antara model dengan data (nilai observasinya) sehingga model sudah fit dan dapat diterima karena cocok dengan nilai observasinya)

### 3.2.5.2.2. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Fit Model Test*)

Uji kelayakan keseluruhan model dilakukan dengan membandingkan nilai  $-2 \log \text{likelihood}$  awal atau sebelum variabel independen masuk (step 0) dengan nilai  $-2 \log \text{likelihood}$  setelah variabel independen masuk (step 1). Penurunan nilai  $-2 \log \text{likelihood}$  menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data. Agar model fit dengan data, maka  $H_0$  harus diterima dan  $H_1$  ditolak. Hipotesisnya adalah:

$H_0$  = model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

Yosi Rosyanah Rahayu, 2022

**PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$H_1$  = model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Kriteria uji pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5% Ghozali (2018):

- a. Penurunan nilai  $-2 \log \text{likelihood} < 0,05 = H_0$  diterima (model *fit* dengan data)
- b. Penurunan nilai  $-2 \log \text{likelihood} > 0,05 = H_0$  ditolak (model tidak *fit* dengan data)

### 3.2.5.2.3. Koefisiensi Determinasi (Cox and Snell's R Square dan Nagelkerke's R Square)

*Cox and Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba untuk meniru ukuran *R Square* pada *multiple regression*. Sedangkan *Nagelkerke's R Square* merupakan suatu bentuk modifikasi dari koefisien *Cox and Snell's R Square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai *Nagelkerke's R* dapat diinterpretasikan seperti  $R^2$  pada *multiple regression*. Pengujian koefisiensi determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

### 3.2.5.3. Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2018) untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (masing-masing) pada regresi logistik dilakukan dengan *uji wald* yaitu dengan cara membandingkan nilai statistik *wald* ( $t$  hitung) dengan nilai  $t$  tabel pada tingkat signifikansi 0,05. Kriteria pengambilan keputusan pada uji *wald* adalah sebagai berikut:

Nilai  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} = H_0$  diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} = H_0$  ditolak, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Rumusan hipotesis statistik yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Yosi Rosyanah Rahayu, 2022

PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**a. Dewan Komisaris Independen**

$H_0 : \beta \geq 0$ , dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*.

$H_1 : \beta < 0$ , dewan komisaris independen memiliki pengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*.

**b. Rapat Dewan Komisaris**

$H_0 : \beta \geq 0$ , rapat dewan komisaris tidak memiliki pengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*

$H_1 : \beta < 0$ , rapat dewan komisaris memiliki pengaruh negatif *financial* terhadap *statement fraud*.

**c. Rapat Komite Audit**

$H_0 : \beta \geq 0$ , rapat komite audit tidak memiliki pengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*

$H_1 : \beta < 0$ , rapat komite audit memiliki pengaruh negatif *financial* terhadap *statement fraud*.